

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Karena dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Membaca bisa dilakukan dalam beberapa hal, seperti membaca puisi. Membaca puisi merupakan cara seseorang atau ungkapan seseorang dalam menyampaikan sesuatu yang bermakna dan bisa dimengerti dan dipahami oleh pendengar sesuai dengan kaidah-kaidah pembacaan puisi.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca biasanya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Setelah membaca, anda akan mendapat peningkatan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri.

Puisi adalah karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang hendak disampaikan. Suatu karya puisi yang baik memiliki makna yang mendalam, makna diungkapkan dengan memadatkan segala unsur bahasa. Bahasa pada puisi tidak sama dengan bahasa yang kita pakai sehari-hari, puisi menggunakan bahasa yang ringkas namun penuh makna dan kata-kata yang digunakan mengandung banyak pengertian. Luasnya pengetahuan pembaca sangat penting saat membaca puisi, karena untuk menemukan makna dalam sebuah puisi, pembaca harus membaca puisi dengan seksama dan memperhatikan banyak faktor dalam puisi tersebut.

Erizal Gani (2014:38) mengemukakan bahwa “Membaca atau membacakan puisi adalah suatu kegiatan menjiwai puisi untuk selanjutnya dibacakan sesuai

dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, agar pendengar juga dapat memahami isi puisi yang dibacakan”. Membaca puisi tidak hanya sekedar membaca buku bacaan, novel, drama, atau majalah. Membaca puisi berarti mengerahkan segenap potensi dan kemampuan dalam memahami makna puisi dan mengekspresikannya dengan suara, ekspresi, dan gerakan yang sesuai dengan jiwa puisi tersebut. Pelafalan atau pengucapan, intonasi atau irama, mimik atau ekspresi, volume suara, kelancaran serta kecepatan, dan ketepatan gerakan dalam membaca merupakan beberapa indikator yang lekat dengan pembacaan puisi.

Dalam membaca puisi siswa seharusnya lebih berani dan percaya diri, agar pada saat pembacaan puisi siswa dapat mengekspresikannya dengan lafal, mimik, dan intonasi yang baik. Dalam pembacaan puisi juga tidak harus menghafal bait-bait puisi yang dibacakan. Siswa membacakan puisi dengan cara membaca puisi dengan menggunakan teks, sehingga tidak mungkin ada bagian-bagian yang terlupakan atau tidak berurut.

Namun, peneliti menemui pada proses belajar mengajar di SDN 13 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, khususnya kelas V dalam pembelajaran membaca puisi masih sebagian besar siswa belum mampu membaca puisi dengan baik. Dari 16 siswa kelas V, 3 orang atau 30% yang mampu membaca puisi, dalam hal ini belum sepenuhnya menggunakan lafal, mimik ataupun ekspresi, dan intonasi yang baik. Sedangkan 13 siswa lainnya belum mampu membaca puisi.

Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik biasa terjadi karena penggunaan metode yang kurang tepat, penjelasan membaca puisi dengan baik tanpa adanya demonstrasi secara langsung. Sehingga pada saat siswa disuruh tampil di depan kelas, mereka tidak berani karena takut apabila tampilannya tidak baik dan akan ditertawakan oleh teman-temannya atau dimarahi guru, siswa merasa malu pada saat membaca puisi menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri pada saat membaca puisi suaranya tidak terdengar dengan jelas apa yang diucapkannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai solusinya dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 13 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, sebaiknya menggunakan metode demonstrasi, agar siswa lebih percaya diri dan

berani tampil di depan kelas untuk membacakan puisi dengan lafal yang jelas, intonasi yang baik, dan mimik atau ekspresi yang sesuai.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum sepenuhnya menguasai cara membaca puisi dengan baik.
2. Siswa belum mampu menggunakan lafal dan intonasi dengan tepat.
3. Kurangnya percaya diri pada siswa untuk tampil di depan kelas.
4. Metode yang digunakan dalam membaca puisi belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan permasalahan “ Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam membaca puisi pada siswa kelas V SDN 13 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam membaca puisi pada siswa kelas V SDN 13 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan terhadap belajar siswa dalam membaca puisi serta dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, percaya diri dan motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi serta memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal memilih metode dan strategi pembelajaran dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Selain itu penelitian ini hanya merupakan salah satu bagian dari membaca puisi.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya, dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mutu praktek pembelajaran.

Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru yang mempunyai dedikasi tinggi serta mengembangkan kreativitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi siswa.